

**DINAMIKA TRADISI *KENDUREN DAUR URIP* DALAM PROSES  
PERUBAHAN SOSIAL (STUDI KASUS DI DUKUH POLOYO,  
DESA CEMENG, KECAMATAN SAMBUNG  
MACAN, KABUPATEN SRAGEN)**

Oleh  
Hesti Sulistyani  
NIM. 10413241003

***ABSTRAK***

Budaya Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, ide-ide, cita-cita, maupun semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup lahir batin. Banyak kebudayaan yang berasal dari nenek moyang yang sampai sekarang masih dipertahankan, misalnya budaya *kenduren*, jika dilihat khususnya di masyarakat Jawa banyak klasifikasinya bahkan setiap *daur urippun* ada upacara *kenduren*, yaitu dari kandungan hingga meninggal dunia. Hal ini seperti *kenduren* yang dilakukan di Dukuh Poloyo.

Penelitian yang dilakukan di Dukuh Poloyo menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer (narasumber yang berkaitan dengan objek kajian yang diteliti) dan sumber data sekunder (data monografi daerah dan dokumentasi). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tercermin dari dinamika yang muncul di masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran pada tradisi *kenduren* karena terdapat faktor perubahan sosial, baik itu faktor *ekstern* maupun *intern*. Di era globalisasi, *kenduren* mengalami berbagai perubahan baik itu berupa penyempitan, penggabungan maupun meniadakan. Perubahan yang terjadi tidak menghilangkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, hanya saja sedikit terdapat pergeseran makna. Pergeseran makna penyelenggaraan *kenduren* terlihat dari kepercayaan yang dulunya bersifat magis sekarang hanya sebagai simbolisasi saja. Terkadang dilatarbelakangi pula dengan keinginan untuk mendapatkan ketenangan hidup. Namun, sering kali hanya dikarenakan tekanan sosial kemasyarakatan, dengan maksud mendapat pandangan positif dari masyarakat sekitar. Perubahan yang terjadi juga memicu munculnya dinamika tersendiri di Dukuh Poloyo. Ada masyarakat yang masih aktif melakukan *kenduren*, ada masyarakat yang melakukan namun disederhanakan, bahkan ada juga yang mulai meninggalkan tradisi *kenduren*.

Kata Kunci : ***Budaya kenduren, Metode penelitian, Dinamika***